

PENGARUH MODEL TIPE STUDENTS TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA “TEMA KAYANYA NEGERIKU” KELAS IV SD SWASTA PENUAI MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2022/2023

Satti Munthe

PGSD, FKIP Universitas Katolik Santo Thomas Medan

Email : satti_munthe@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa di kelas IV SDS Penuai Medan. Penelitian ini termasuk korelasional kuantitatif. Penelitian ini berjumlah 32 siswa berdasarkan teknik *probability sampling* yaitu *Simple random sampling*. Hasil perhitungan statistik yang ditunjukkan bahwa hasil belajar meningkat dengan menggunakan model STAD dengan kategori baik sekali dengan nilai rata-rata 82,62, sedangkan tanpa penggunaan model tersebut yaitu kurang dengan nilai 56. Selanjutnya pengujian hipotesis menunjukkan t_{hitung} adalah 10,896 sedangkan t_{tabel} 2,042 maka terbukti bahwa hipotesis lebih besar dari t_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada tema kayanya negeriku dengan perhitungan persentase 89,3% yang memiliki hubungan signifikan.

Kata kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif STAD, Tema Kayanya Negeriku.

PENDAHULUAN

Pembelajaran sebagai proses belajar mengajar, guru mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan kemampuan membangun pengetahuan baru. Pada dasarnya pembelajaran merupakan suatu proses interaksi komunikasi antar sumber belajar, guru, dan siswa. Pembelajaran mengupayakan untuk meningkatkan kemampuan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Menurut Wardana & Djameluddin (2021:13), pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran sarana yang ampuh dalam menyelenggarakan pendidikan, maka pembelajaran merupakan proses dasar dari pendidikan. Menurut Triwiyanto (2014:113), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dengan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan negara. Pendidikan dapat diperoleh secara formal dan non formal. Pendidikan formal diperoleh dengan mengikuti program-program yang telah dirancang, disusun oleh lembaga dan kementerian negara seperti sekolah, pendidikan yang membutuhkan kurikulum untuk melaksanakan desain pengajaran. Sedangkan pendidikan nonformal adalah ilmu yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari dari berbagai pengalaman yang dialami atau dipelajari dari orang lain.

Hasil penelitian tentang kualitas pendidikan beberapa negara dilakukan oleh *The World Bank*, *World Development Report* (2007) dipublikasikan oleh Ghina Sabilah melalui media internet pada 31 Juli 2021, posisi Indonesia berada pada peringkat ke 39 dari 41 negara. Selain itu, survei kemampuan pelajar yang dirilis oleh *PISA (Programme For Student Assessment)* pada Desember 2019 di Paris, menempatkan Indonesia di peringkat ke 72 dari 77 negara. Berada di peringkat enam terbawah, masih kalah dari negara tetangga seperti Malaysia dan Brunei Darussalam. Dari data-data tersebut menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia masih tertinggal jauh dengan negara-negara lain.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV SD Swasta Penuai Medan bahwa sekolah mengikuti pembelajaran tematik, akan tetapi dalam proses belajar mengajar berlangsung masih ada siswa yang bermain main, tidak fokus, pembelajaran kurang aktif serta siswa mudah bosan saat proses pembelajaran berlangsung dikarenakan guru saat mengajar belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, pendidik masih cenderung mengajar menggunakan metode konvensional. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang memperhatikan guru sehingga membuat siswa tersebut sulit untuk memahami materi.

Berdasarkan hal tersebut perlu meningkatkan pembelajaran yang lebih efektif dan berkualitas di Indonesia, salah satunya dengan pembelajaran tematik terpadu yang sumber belajar dari buku khusus untuk sekolah dasar. Rusman (2017:257-258) berpendapat bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Adapun tujuan pembelajaran tematik antara lain: memusatkan perhatian peserta didik mudah pada suatu tema materi yang jelas, mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama, pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan memudahkan guru dalam mempersiapkan dan menyajikan bahan ajar yang efektif.

Proses pembelajaran dapat optimal apabila guru mampu menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses. Artinya guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tematik memerlukan guru yang kreatif baik dalam menyiapkan kegiatan atau pengalaman belajar bagi peserta didik, juga dalam memilih model pembelajaran, dalam memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran dan mengaturnya agar menjadi pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan, utuh dan yang paling penting adalah pencapaian hasil belajar anak.

Menurut Sinaga et al. (2020:109), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar. Kemampuan tersebut meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk memperoleh data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar yaitu dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat yang mampu membuat siswa menguasai materi dengan baik. Pemilihan metode pembelajaran dalam mengajar disesuaikan dengan materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan tingkat kebutuhan peserta didik. Model pembelajaran digunakan sebagai cara yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun saat proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan pada pembelajaran ialah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada prestasi tim

berdasarkan rekognisi tim yang diperoleh dari jumlah seluruh skor kemajuan individual setiap anggota tim (Lestari & Yudhanegara, 2017:45). Dalam model ini siswa berkesempatan untuk berkolaborasi dan elaborasi, bertukar jawaban, mendiskusikan ketidaksamaan, dan saling membantu, berdiskusi bahkan bertanya pada guru jika mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Ini sangat penting, karena dapat menumbuhkan kreativitas siswa dalam mencari solusi pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran. Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dapat meningkatkan kemampuan prestasi siswa, pemahaman mengenai suatu pembelajaran serta dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa dan menjadikan siswa mampu belajar berdebat, belajar mendengarkan pendapat orang lain serta mencatat hal hal yang bermanfaat untuk kepentingan bersama sama.

Berdasarkan dari pernyataan di atas dapat dilihat dari nilai ulangan bulanan siswa kelas IV SD Swasta Penuai Medan pada tema IX “Kaya Negeriku” yang dominan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Hasil nilai yang diperoleh siswa belum memenuhi tingkat keberhasilan maksimal atau belum memuaskan, hal ini disebabkan yang memperoleh nilai pada tema IX kayanya negeriku yang mencapai batas ketuntasan KKM mata pelajaran bahasa ipa yaitu 8 siswa atau 43,75 % dan sebanyak 14 siswa atau 56,25 % masi di bawah standar KKM. Hal yang sama dengan mata pelajaran bahasa Indonesia yang mencapai batas ketuntasan KKM yaitu 10 orang atau 45,45 % dan sebanyak 12 siswa atau 54,55 % masih dibawah ketuntasan nilai KKM. Berdasarkan hal tersebut perlu melakukan perbaikan pembelajaran agar hasil belajar siswa meningkat. Setelah mengetahui masalah diatas, perlu adanya solusi serta tidak lanjut yang tepat untuk perbaikan hasil belajar siswa pada tema kayanya negeriku kelas IV Swasta Penuai Medan.

Sesuai dengan permasalahan yang ditemukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa memerlukan model pembelajaran yang tepat, yang mampu membuat siswa paham pada materi tema “Kayanya Negeriku” yaitu dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Menurut Helga Chris Maria Naibaho (Reflina Sinaga, 2021:105), tujuan penggunaan model pembelajaran STAD adalah agar proses pembelajaran semakin bervariasi, tidak membosankan, dan peserta didik menjadi semakin aktif, serta peserta didik semakin semangat dalam belajar karena mereka terlibat langsung dalam model pembelajaran. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka rumusan permasalahan penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada tema 9 “Kayanya Negeriku” kelas IV SD Swasta Penuai Medan tahun pembelajaran 2022/2023?”

KAJIAN PUSTAKA

1. Hakikat Hasil Belajar

Menurut Afandi & Irawan (2013:14), hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak serta perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Untuk memperoleh hasil belajar, maka dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tidak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Mahtumi, et al. (2022:22-23) berpendapat hasil belajar siswa adalah kemampuan yang di peroleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau instruksional.

Menurut Rusman (2017:129-130), hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi,

kesenangan, minat bakat, penyesuaian sosial, jenis jenis keterampilan, cita cita, keinginan, dan harapan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan hasil belajar adalah perubahan perilaku relatif menetap yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotorik, siswa yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran atau instruksional dapat diukur dengan angka atau nilai.

2. Hakikat Model Kooperatif Tipe STAD

STAD merupakan salah satu metode pelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi seorang guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif (Slavin, 2016:143). Tipe model ini dikembangkan oleh Slavin, dimana pembelajaran kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi di antara siswa saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Berikut pengertian model pembelajaran tipe STAD menurut para ahli:

Istarani (2019:19) berpendapat pengertian model kooperatif tipe STAD merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok kuis, dan penghargaan kelompok.

Menurut Susanto (2016:239), model kooperatif tipe STAD merupakan suatu metode yang bertujuan untuk memotivasi siswa untuk berani dan saling menolong dalam menguasai materi yang diajarkan guru. Para siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang beranggotakan 4-5 orang. Guru menyampaikan materi lalu siswa bekerja kelompok dan semua anggotanya harus menguasai materi yang disampaikan. Walaupun mereka bekerja kelompok, tetapi di dalam mengerjakan kuis mereka harus mengerjakannya sendiri. Mereka harus mengerti materi dan memiliki tanggung jawab individu. Guru memotivasi siswa untuk bisa saling menerangkan sehingga kelompok mereka menjadikan untuk yang berhasil.

Menurut (Afandi & Irwan, 2013:3), model kooperatif STAD merupakan salah satu tipe kooperatif learning yang paling sederhana. Pembelajaran ini bertujuan untuk mendorong siswa melakukan kerjasama, saling membantu menyelesaikan tugas-tugas dan menerapkan keterampilan yang diberikan. Dalam belajar kooperatif tipe STAD, siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan 4 sampai 6 orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerja, jenis kelamin, dan suku.

Kurniasih & Sani (2023:22-23) berpendapat langkah langkah model pembelajaran kooperatif STAD sebagai berikut:

- a. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. Pada tahap ini, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengkomunikasikan kompetensi dasar yang akan dicapai serta memotivasi siswa.
- b. Guru menyajikan informasi kepada siswa untuk membentuk kelompok-kelompok yang beranggotakan 3 -5 orang siswa.
- c. Menyajikan informasi. Guru memotivasi siswa memfasilitasi kerja siswa dalam kelompok-kelompok belajar dan menjelaskan segala hal tentang materi yang akan diajarkan, dan menjelaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- d. Guru memberi tugas pada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok.
- e. Peserta didik yang bisa mengerjakan tugas atau soal menjelaskan kepada anggota kelompok lainnya sehingga semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- f. Guru memberi kuis atau pertanyaan kepada seluruh peserta didik. Pada saat menjawab kuis atau pertanyaan peserta didik tidak boleh saling membantu.
- g. Guru memberi penghargaan kepada kelompok yang memiliki nilai atau poin.

h. Guru memberikan evaluasi.

3. Hakikat Tematik Terpadu ” Kayanya Negeriku”

Majid (Faisal & Lova, 2018:23) menjelaskan pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan menjelaskan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan itu, siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran akan menjadi bermakna bagi siswa yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan itu, siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran akan menjadi bermakna bagi siswa.

Menurut (Sulhan & Khairi, 2019:12), pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik.

Malawi & Kadarwati (2017:1) berpendapat pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap, dan nilai baik antar mata pelajaran maupun dalam satu mata pelajaran.

Pada penelitian, peneliti mengambil tema 9 “Kayanya Negeriku” yang terdapat di kelas IV SD Semester Genap. Peneliti memilih sub tema1 pembelajaran 3 berkaitan dengan IPA dan Bahasa Indonesia. Kompetensi dasar IPA adalah (a) Mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari dan (b) Menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi. Kompetensi dasar untuk Bahasa Indonesia adalah (a) Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan dan (b) Melaporkan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Swasta Penuai Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023. Alamat sekolah ini di Jln. Setia Budi N0. 379, Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2023. Penelitian dilaksanakan pada semester genap pada tahun pembelajaran 2022/2023. Subjek penelitian ini adalah kelas IV SD Swasta Penuai yang berjumlah 32 orang. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan *One-Group Pretest-posttest Design*. Instrumen yang digunakan adalah tes pilihan ganda terdiri dari 50 soal dengan 4 pilihan. Sebelum tes digunakan untuk pengumpulan data, lebih dilakukan uji kualitas tes dengan pengukuran koefisien validitas (product moment pearson) dan reliabilitas (Kuder Richardson-20 atau KR-20). Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t dengan lebih dahulu menguji normalitas dan homogenitas data.

HASIL PENELITIAN

1. Data Hasil Pretest

Untuk mengetahui kemampuan awal siswa dari pelajaran tema kayanya negeriku tentang sumber energi yang dapat diperbaharui dan sumber energi yang tidak dapat diperbaharui diberi pretest dengan data berikut.

Tabel 1. Hasil Pretest

No.	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Abdiel Christian Sianipar	70	43	Tidak tuntas
2	Adriel Joshuaris Pisteo Gultom	70	56	Tidak tuntas
3	Arina Renada Sirait	70	49	Tidak Tuntas
4	Aryuda Devaliano Ambarita	70	56	Tidak tuntas
5	Cassandra Nicea Fidelia Lubis	70	72	Tuntas
6	Christin Olivia Ginting	70	59	Tidak tuntas
7	Daniel Satyakama Rata	70	56	Tidak tuntas
8	Douny Anungrah Barus	70	36	Tidak tuntas
9	Edward William Sinulingga	70	53	Tidak tuntas
10	Felicia Margaretha Tinambunan	70	76	Tuntas
11	Felix MT Simarmata	70	66	Tidak tuntas
12	Friska Jevayona Br Bangun	70	46	Tidak tuntas
13	Gerald Bebedict Silaban	70	72	Tuntas
14	Gerintaria Candela Hutagaol	70	76	Tuntas
15	Gilbert Daniel Tarigan	70	59	Tidak tuntas
16	Heber Parhusip	70	40	Tidak tuntas
17	Ignatius Joule Naibaho	70	56	Tidak tuntas
18	Juan Christoper Silaban	70	36	Tidak tuntas
19	Kaila Felicia Br. Simamora	70	63	Tidak tuntas
20	Kezia Renata Bukit	70	53	Tidak tuntas
21	Marselli Yenny Desi Pasaribu	70	53	Tidak tuntas
22	Mazmur Elnathan Siagian	70	63	Tidak tuntas
23	Michael Abednego Sukatendel	70	72	Tuntas
24	Nathanael Alvin Simarmata	70	46	Tidak tuntas
25	Nicky Cathalia Siahaan	70	63	Tidak tuntas
26	Nthania Febiola Rajagukguk	70	53	Tidak tuntas
27	Raenheart Moseno Silaen	70	72	Tuntas
28	Rafael Putrasibuea	70	36	Tidak tuntas
29	Raymond Fredic Timothy Hulu	70	46	Tidak tuntas
30	Ruth Nathania Sibarani	70	63	Tidak Tuntas
31	Styfhen Hanselio Pasaribu	70	43	Tidak tuntas
32	Surya Pratama Surbakti	70	59	Tidak Tuntas
	Jumlah		1792	
	Rata-rata		56	
	Max		76	
	Min		36	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa yang mendapat nilai tuntas berjumlah 6 orang sedangkan yang mendapat nilai tidak tuntas berjumlah 26 siswa dengan nilai rata rata 56. Untuk lebih jelas, hasil nilai pretest disajikan dalam tabel distribusi frekuensi berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Pretest

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	36-42	4	12,5%	Gagal
2	43-49	6	18,75%	Gagal
3	50-56	8	25%	Gagal
4	57-63	7	21,875%	Gagal
5	64-70	1	3,125%	Cukup
6	71-77	6	18,75%	Baik
	Jumlah	32	100%	

Berdasarkan di atas diketahui nilai pretest siswa yaitu: 4 responden memperoleh skor 36-42 dengan presentase 12,5%, 6 responden memperoleh skor 43-49 dengan presentase 18,75%, 8 responden memperoleh skor 50-56 dengan presentase 25%, 7 responden memperoleh skor 57-63 dengan presentase 21,875%, dan 1 responden memperoleh skor 64-70 dengan presentase 3,125%, 6 responden memperoleh 6 skor 71-77 dengan presentase 18,75%.

2. Data Hasil Posttest

Setelah materi pelajaran diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dilakukan posttest dengan hasil seperti disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3 Nilai Posttest

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Abdiel Christian Sianipar	70	83	Tuntas
2	Adriel Joshuaris Pisteo Gultom	70	79	Tuntas
3	Arina Renada Sirait	70	83	Tuntas
4	Aryuda Devaliano Ambarita	70	89	Tuntas
5	Cassandra Nicea Fidelia Lubis	70	95	Tuntas
6	Christin Olivia Ginting	70	79	Tuntas
7	Daniel Satyakama Rata	70	83	Tuntas
8	Dounty Anungrah Barus	70	63	Tidak Tuntas
9	Edward William Sinulingga	70	89	Tuntas
10	Felicia Margaretha Tinambunan	70	92	Tuntas
11	Felix MT Simarmata	70	86	Tuntas
12	Friska Jevayona Br Bangun	70	79	Tuntas
13	Gerald Bebedict Silaban	70	86	Tuntas
14	Gerintaria Candela Hutagaol	70	79	Tuntas
15	Gilbert Daniel Tarigan	70	86	Tuntas
16	Heber Parhusip	70	79	Tuntas
17	Ignatius Joule Naibaho	70	86	Tuntas
18	Juan Christoper Silaban	70	66	Tidak Tuntas
19	Kaila Felicia Br. Simamora	70	86	Tuntas
20	Kezia Renata Bukit	70	79	Tuntas
21	Marselli Yenny Desi Pasaribu	70	89	Tuntas
22	Mazmur Elnathan Siagian	70	86	Tuntas
23	Michael Abednego Sukatendel	70	86	Tuntas
24	Nathanael Alvin Simarmata	70	92	Tuntas
25	Nicky Cathalia Siahaan	70	86	Tuntas

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
26	Nthania Febiola Rajagukguk	70	76	Tuntas
27	Raenheart Moseno Silaen	70	89	Tuntas
28	Rafael Putrasibuea	70	76	Tuntas
29	Raymond Fredic Timothy Hulu	70	76	Tuntas
30	Ruth Nathania Sibarani	70	83	Tuntas
31	Styfhen Hanselio Pasaribu	70	69	Tidak Tuntas
32	Surya Pratama Surbakti	70	89	Tuntas
	Jumlah		2644	
	Rata-rata		82,62	
	MAX		95	
	MIN		63	

Dari tabel di atas dapat dilihat rata-rata nilai siswa dengan menggunakan posttest yaitu 82,62. Nilai yang tuntas sebanyak 29 siswa dan 3 siswa tidak tuntas. Berikut datanya disajikan dalam tabel distribusi.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Data Posttest

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	63-68	2	6,5%	Gagal
2	69-74	1	3,125%	Cukup
3	75-80	9	28,125%	Baik
4	81-86	12	37,5%	Baik
5	87-92	7	21,875%	Baik
6	93-98	1	3,125%	Sangat Baik
	Jumlah	32	100%	

Dari tabel di atas diketahui bahwa ada 2 responden memperoleh skor 63-68 dengan presentase 6,25%; 1 responden memperoleh skor 69-74 dengan presentase 3,125%; 9 responden memperoleh skor 75-80 dengan persentase 28,125%; 12 responden memperoleh skor 81-86 dengan persentase 37,5%, 7 responden memperoleh skor 87-92 dengan persentase 21,875% dan 1 responden memperoleh skor 93-98 dengan persentase 3,125%.

3. Uji Hipotesis Uji-t

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan sampel berasal dari populasi yang sama atau homogen, maka selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis menggunakan “uji-t”. Statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah uji-t. hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 : Tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa

H_a : Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t dilakukan dengan cara membandingkan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ hipotesis diterima dan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ditolak. Berikut akan dilakukan pengujian menggunakan uji-t dengan berbantuan program SPSS ver 22.

Tabel 5. Uji Hipotesis (Uji- t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.846	7.529		.112	.911
Model STAD	1.062	.097	.893	10.896	.000

Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan data hasil perhitungan di atas, nilai t hitung sebesar 10,896 dan nilai t tabel adalah 2,042. Karena nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($10,896 \geq 2,042$) maka dapat disimpulkan ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Swasta Penuai Medan tahun pembelajaran 2022/2023.

PEMBAHASAN

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik berupa pengalaman belajar yang dapat menimbulkan perubahan tingkah laku dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pencapaian hasil belajar ini dapat dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti tingkat kecerdasan (IQ), bakat, minat, atau motivasi. Faktor eksternal dapat berupa lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dapat meningkatkan minat, semangat, dan motivasi belajar siswa. Faktor sekolah mencakup kepemimpinan kepala sekolah, kemampuan mengajar guru, sarana dan prasarana sekolah, dan kondisi sekolah. Kemampuan guru berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran dan kemampuan mengajar. Kemampuan mengajar berhubungan dengan kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang cocok dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran. Dikaitkan dengan tujuan pembelajaran tema “Kayanya Negeriku” maka model yang baik diterapkan adalah model STAD. Model STAD merupakan model yang memacu semangat dan motivasi belajar peserta didik karena menyelesaikan suatu masalah dengan secara berkelompok dan selalu memberi penghargaan kepada siswa.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian uji hipotesis (Uji-t) hasil signifikan yang diperoleh $0,001 \leq 0,05$. Hasil perhitungan uji -t sebesar 10,896 dapat diketahui dari nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $10,896 \geq 2,042$ yang artinya ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki pengaruh positif yang signifikan, maka dengan demikian H_a diterima yaitu ada pengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD (X) dengan hasil belajar siswa (Y).

Guru hendaknya melakukan inovasi baru dalam pembelajaran, baik dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dibawa agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan aktif. Serta dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran di kelas. Dengan adanya penelitian ini, dapat menjadi gambaran bagi guru yang mengajar dalam meningkatkan model dan bahan ajar yang digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., & Irawan, D. (2013). *Pembelajaran Kooperatif Tipe Students Teams Achievement Division di Sekolah Dasar* (1st ed.). Semarang: Unissula Press.
- Afidah, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V Mi Hidayatul Muftadi'in Tegalsari Barat Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2019-2020. *Jurnal Ibtida*, 1(1), 1–19.
- Akhiruddin, Surjarwo, Atmowardoyo, H., & Nurhikmah. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran* (1st ed.). Makassar: Cahaya Bintang Cemerlang.
- Amri, S. (2013). *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (15th ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmedy, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(2), 108–113. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i2.41>
- Br Depari, S. E., Mahulae, S., Sipayung, R., & Silaban, P. J. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(4), 1106. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i4.8461>
- Faisal, & Lova, S. M. (2018). *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar* (1st ed.). Medan: Harapan Cerdas
- Helga Chris Maria Naibaho, Reffina Sinaga, E. J. S. (2021). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement divisions (STAD) terhadap hasil belajar siswa pada tema lingkungan sahabat kita kelas V SD Swasta Harvad Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020. *Genta Mulia*, 7(1), 104–112.
- Helmiati. (2013). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ihsan, I., Eddy, A., Syafruddin, S., & Nila, M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas Iv Di Sdn Inpres Sangiang Wera. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(1). <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i1.3192>
- Istarani. (2019). *58 Model Pembelajaran Inovatif* (3rd ed.). Medan: Media Persada.
- Itsaini, F. T., & Suryanti. (2018). Efektivitas Model pembelajaran Kooperatif Stad (Student Team Achievement Division) Pada Hasil Belajar Ipa Siswa Dalam Materi Pada Tema 2 Subtema 2 Pembelajaran 1 Kelas Iv Di Sdn Gading Viii/ 554 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(10), 1876–1885.
- Khairani, M. (2017). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2023). *Ragam Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalis Guru* (5th ed.). Surabaya: Kata Pena.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika* (2nd ed.). Bandung: Refika Aditama.
- Mahtumi, I., Purnamaningsih, I. R., & Purbangkara, T. (2022). *Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)* (1st ed.). Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Malawi, I., & Kadarwati, A. (2017). *Pembelajaran Tematik*. Jawa Timur: Ae Media Grafika.
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013* (1st ed.). Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Nurjan, S. (2016). *Psikologi Belajar* (2nd ed.). Ponogoro: Wade Group.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.

- Bandung: Adanau Abimata.
- Setiawan A. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi.
- Shoimin, A. (2022). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR Ruzz Media.
- Sinaga, R., Purba, J. M., & Tanjung, D. S. (2020). Keywords: Scramble Learning Models, Learning Outcomes ABSTRAK. *Elementary School Journal*, 10(4), 216–224.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya* (6th ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R. E. (2016). *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (27th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sulhan, A., & Khairi, A. K. (2019). *Konsep Dasar Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar (SD/MI)* (1st ed.). Mataram: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram.
- Susanto, A. (2016). *Pengembangan Pembelajaran IPS DI Sekolah Dasar* (2nd ed.). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susanto. (2022). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (5th ed.). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Triwiyanto, T. (2014). *Pengantar Pendidikan* (I). Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahap, G., & Rosnawati. (2021). *Teori Teori Belajar dan Pembelajaran* (1st ed.). Jawa Barat: Adanau Abimata.
- Wardana, & Djamaluddin, A. (2021). *Belajar dan Pembelajaran Teori, Desain, Model Pembelajaran dan Prestasi Belajar* (II). Sulawesi Selatan: Kaaffah Learning Center.